

KERAGAAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA STUDI KASUS DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. CITRA RIAU SARANA

Tiara Kartiyan¹, Trismiatty², Fitri Kurniawati²

¹Mahasiswa fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit di PT Citra Riau Sarana Kuantan Singingi Riau bertujuan untuk mengetahui pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita, mengetahui produktivitas yang dihasilkan serta faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita. Metode dasar yang digunakan adalah metode survey. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode studi kasus. Metode pengambilan sampel dengan metode secara snowball sampling. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuisioner. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pekerjaan tenaga kerja wanita pada kegiatan produksi yaitu sebagai pekerja Circle Weeding Chemis (CWC), Wipping Lalang, dan Pemupukan dengan hasil rata-rata produktivitas lebih besar tenaga kerja yang berstatus KHT dari pada tenaga kerja yang berstatus KHL. Dapat terlihat pada hasil analisis regresi berganda umur, pendidikan, jenis pekerjaan, dan lama kerja merupakan hal yang berpengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan produktivitas tenaga kerja wanita. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja wanita KHT memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi karena tenaga kerja wanita yang berstatus KHT memiliki rata-rata produktivitas Rp 2.125.500 sedangkan karyawan KHL Rp 1.700.400.

Kata Kunci : Keragaan produktivitas tenaga kerja wanita, Pekerja CWC, Wipping Lalang, dan Pemupukan.

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) berasal dari Afrika barat, merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848. Saat itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang ditanam di Kebun Raya bogor (Botanical Garden) Bogor, dua berasal dari Bourbon (Mauritius) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Amsterdam (Belanda). Awalnya tanaman kelapa sawit dibudidayakan sebagai tanaman hias, sedangkan pembudidayaan tanaman untuk tujuan komersial baru dimulai pada tahun 1911.

Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet (orang Belgia), kemudian budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K.Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di

Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunan mencapai 5.123 Ha.

Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit maju pesat sampai bisa menggeser dominasi ekspor Negara Afrika waktu itu. Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawitpun di Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948 / 1949, padahal pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit.

Pada tahun 1957, setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pemerintah mengambil alih perkebunan (dengan alasan politik dan keamanan). Untuk mengamankan jalannya produksi, pemerintah meletakkan perwira militer di setiap jenjang manajemen perkebunan. Pemerintah juga membentuk

BUMIL (Buruh Militer) yang merupakan kerja sama antara buruh perkebunan dan militer. Perubahan manajemen dalam perkebunan dan kondisi social politik serta keamanan dalam negeri yang tidak kondusif, menyebabkan produksi kelapa sawit menurun dan posisi Indonesia sebagai pemasok minyak sawit dunia terbesar tergeser oleh Malaysia.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sektor penghasil devisa Negara. Pemerintah terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan. Sampai pada tahun 1980, luas lahan mencapai 294.560 Ha dengan produksi CPO (*Crude Palm Oil*) sebesar 721.172 ton. Sejak itu lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan Pemerintah yang melaksanakan program Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR – BUN).

Luas areal tanaman kelapa sawit terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya permintaan akan produk olahannya. Ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia antara lain ke Belanda, India, Cina, Malaysia dan Jerman, sedangkan untuk produk minyak inti sawit (PKO) lebih banyak diekspor ke Belanda, Amerika Serikat dan Brasil.

Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Perkembangan jumlah tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin pada sub sektor tahun 2007-2011, mengalami peningkatan sebesar 1,95%. keterlibatan wanita dalam mencari nafkah diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga. Peluang kerja bagi wanita sudah hampir sejajar dengan pria, sehingga sangat memungkinkan bagi wanita untuk berprestasi sama dengan pria bahkan lebih baik karena karakteristik wanita yang khas seperti pendidikan, keahlian, kreativitas, ketelitian, semangat kerja, dan lain-lain. Hal tersebut dapat memperkuat posisi tawar bagi wanita bahwa para pekerja wanita perkebunan

kelapa sawit mampu menopang kehidupan keluarga, dengan pendapatan yang diperolehnya diharapkan keluarga pekerja perkebunan kelapa sawit menjadi sejahtera (Anonim,2013)

Kondisi krisis ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini berdampak sangat luas dan memberatkan kehidupan masyarakat dari semua lapisan. Dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu seorang kepala rumah tangga pada dasarnya harus menyesuaikan diri antara lain dengan memanfaatkan anggota rumah tangga untuk bekerja sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga (Gilarso, 1994).

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang Ibu adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang Ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumahtangga semakin bertambah, sehingga seorang Ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut.

Perkembangan masyarakat menunjukkan, bahwa perempuan berperan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi mereka turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, Sektor Informal merupakan pilihan dari semua kalangan masyarakat, karena semua orang bisa masuk, tanpa harus ada pendidikan formal, tanpa ada keahlian, dan tanpa prosedur yang menyulitkan.

Pengertian produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan di hari lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari baik dari hari ini (Sinungan, 1985 : 12). Secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (out put) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (in put). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu (Riyanto, 1986 : 22).

Produktivitas kerja adalah kemampuan karyawan dalam memproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan, seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat.

Perusahaan adalah semua jenis kegiatan yang berbentuk usaha dengan atau tanpa badan hukum, yang menggunakan atau mempekerjakan karyawan/pekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Skala usaha perusahaan dapat dikelompokkan sebagai usaha besar, menengah dan kecil (Nasution, 2005)

Karyawan merupakan salah satu sumber daya utama yang penting dalam perusahaan. Sumber Daya Manusia harus dikelola secara hati-hati, karena manusia memiliki cipta, rasa dan karsa yang membentuk sikap, sikap inilah yang kemudian mendasari manusia dalam bertingkah laku sehari-hari.

Karyawan Harian Tetap (KHT) adalah pekerja yang menerima upah harian. Upah tersebut dapat diterima secara bulanan berdasarkan hasil kerjanya, termasuk juga pekerja harian yang dibayar berdasarkan volume/hasil kerja yang dilakukan.

Karyawan harian lepas di perkebunan besar kelapa sawit khususnya perempuan mempunyai potensi tinggi terhadap keracunan akibat dampak pestisida yang digunakan perkebunan kelapa sawit, ini semua di sebabkan oleh banyaknya pekerjaan berbahaya yang dikerjakan oleh perempuan seperti penyemprotan pestisida, pemupukan dan penyerbukan tanpa adanya alat pelindung diri dalam bekerja. Minimnya informasi dan perlengkapan kerja yang memadai guna melindungi diri bagi para pekerja tersebut jelas dapat merugikan diri mereka sendiri, dengan upah Rp85.020,-/Hk/Hari tidaklah setimpal dengan resiko keracunan yang akan mereka hadapi (Ferdiansyah,2010). Oleh karena itu, penelitian mengenai keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit menjadi hal yang

penting dan sangat menarik untuk dikaji dan dibuktikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah variabel mengenai sejumlah besar individu pekerja wanita dalam perkebunan kelapa sawit tersebut.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peran seorang tenaga kerja wanita diperkebunan sedangkan pendekatan kualitatif untuk melihat dan menjelaskan perbedaan kegiatan produksi yang dilakukan antar gender.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan studi kasus (*case study*) di perkebunan kelapa sawit yaitu di PT. Citra Riau Sarana. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode *Snowball Sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 60 responden pada masing-masing pekerjaan sampel sebanyak 20 orang dengan pembagian 10 KHT dan 10 KHL. Sampel dipilih sesuai jenis pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja wanita di PT. Citra Riau Sarana, dengan mengetahui daftar nama karyawan yang bekerja, status dan jenis pekerjaan yang mereka kerjakan terlebih dahulu. Sampel diambil pada 3 afdeling dari 4 afdeling di PT. Citra Riau Sarana, karena afdeling tersebut yang memiliki jenis pekerjaan CWC, Wipping Lalang, dan Pemupukan.

Pada 3 afdeling tersebut sampel diambil yaitu :

Afd 1 : 13 responden untuk Karyawan Harian Lepas dengan jenis pekerjaan Pemupukan : 8 orang dan Wipping : 5 orang. 9 responden Karyawan Harian Tetap dengan jenis pekerjaan Pemupukan : 9 orang.

Afd 2 : 10 responden untuk Karyawan Harian Lepas dengan jenis pekerjaan CWC : 10 orang. 13 responden untuk Karyawan Harian Tetap dengan jenis pekerjaan CWC : 10 orang dan Wipping : 3 orang.

Afd 3 : 7 responden untuk Karyawan Harian Lepas dengan jenis pekerjaan Wipping : 5 orang dan Pemupukan : 2 orang. 8 responden untuk Karyawan Harian Tetap dengan jenis pekerjaan Wipping : 7 orang dan Pemupukan 1 orang.

Jenis Data yang di ambil

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisisioner yang mencakup identitas responden, jenis kelamin, usia, waktu bekerja, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan anak, serta jenis kegiatan produksi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perkebunan Kelapa Sawit PT. Citra Riau Sarana yang berbentuk buku harian mandor, daftar nama karyawan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit di krani PGA, dan premi yang didapat pada karyawan di krani Payroll.

Teknik Pengumpulan Data :

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang keadaan lapangan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap tenaga kerja wanita yang senantiasa bersifat obyektif faktual. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan lokasi penelitian.

Interview adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap mengenai tenaga kerja

wanita di sektor informal, maka dilakukan wawancara terhadap narasumber dan responden yaitu Pekerja wanita di sektor informal PT Citra Riau Sarana.

Kuisisioner adalah teknik yang digunakan untuk merekam data tentang kegiatan tenaga kerja wanita. Pengisian kuisisioner dilakukan secara terstruktur dengan mempergunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Sedangkan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Pembatasan Masalah

Batasan masalah hanya ditujukan pada jenis pekerjaan kebun yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita yang berstatus sebagai karyawan tetap dan karyawan harian diperkebunan serta kegiatan produksi apa saja yang dapat dilakukan oleh tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit.

Konseptualisasi variabel

Untuk menyatukan persepsi tentang pengertian variabel-variabel yang diteliti dan analisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan batasan-batasan defenisi pada setiap variabel tersebut. Adapun defenisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status tenaga kerja wanita diperkebunan adalah tentang jenis pekerjaan yang mereka ambil yaitu Karyawan Harian Lepas (KHL) atau Karyawan Harian Tetap (SKU).
2. Tingkat Upah yaitu uang yang diterima oleh tenaga kerja wanita setiap hari yang terdiri dari upah premi dan tetap.
3. Pendapatan bulanan yaitu upah yang diterima kemudian dikalikan dengan jam kerja.
4. Umur yaitu umur tenaga kerja wanita pada saat bekerja di perkebunan kelapa sawit.
5. Pendidikan yaitu tingkat pendidikan formal tenaga kerja wanita.

6. Lama kerja adalah ukuran dalam tahun berapa lama wanita tersebut bekerja di perkebunan kelapa sawit.
7. Asal daerah adalah menentukan darimana tenaga kerja wanita tersebut berasal.
8. Peran tenaga kerja wanita adalah seberapa besar pentingnya tenaga kerja wanita dalam kegiatan produksi apa saja yang diikuti oleh tenaga kerja wanita tersebut.
9. Kegiatan produksi adalah kegiatan yang dilakukan tenaga kerja wanita untuk produksi diperkebunan kelapa sawit.
10. Jumlah tanggungan anak yaitu jumlah anak yang hidup bersama responden yang masih menjadi tanggungan responden.
11. Pendapatan suami adalah pendapatan yang diterima pada periode tertentu oleh suami dengan satuan Rupiah.
12. Produktivitas tenaga kerja yaitu ukuran yang menyatakan bagaimana hasil kerja tenaga kerja wanita dalam bekerja sesuai SOP perkebunan dengan satuan jumlah hasil produksi/jumlah jam kerja.

Metode Analisis Data

a. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala yang hanya digunakan untuk memberikan kategori saja. Tidak memiliki efek evaluatif karena hanya menempatkan angka ke dalam kategori tanpa struktur, tidak memiliki peringkat dan tidak ada jarak.

Data Variabel :

- a. Pendidikan : Tidak sekolah = 1, SD = 2, SMP = 3, SMA = 4
 - b. Jenis pekerjaan : Kutip brondolan = 1, CWM = 2, CWC = 3, Wipping = 4, Pemupukan = 5, Aplikasi Tankos = 6
 - c. Asal daerah : Lokal = 1, Luar = 2
 - d. Status : KHT = 1, KHL = 2
- b. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS dengan alat statistiknya

menggunakan SPSS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003).

Model yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi keragaan produktivitas tenaga kerja wanita perkebunan kelapa sawit secara ekonometri adalah maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Keterangan:

- Y = Keragaan/macam pekerjaan produksi (produktivitas)
b₀ = Konstanta / Intercept
b₁₋₇ = Koefisien Regresi
e = Term Of Error
X₁ = umur (Tahun)
X₂ = pendidikan
X₃ = Jumlah Tanggungan anak (Orang)
X₄ = Jenis pekerjaan
X₅ = lama kerja (Tahun)
X₆ = asal Daerah
X₇ = status

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

a. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R²)

Koefisien Determinan (R²) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R² mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar diatas 0,05 (Gujarati, 2003), sehingga

diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

b. Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Digunakan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS/k-1}{RSS/n-1}$$

Keterangan:

RSS = *Residual Sum of Square* (jumlah kuadrat sisa)

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

F tabel = F (α ; k-1; n-k)

Hipotesis yang akan diuji:

Ho : $b_i = 0$

Ha : $b_i \neq 0$

$i = 1, 2, \dots, 5$

kriteria pengujian:

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka Ho diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka Ho ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

c. Analisis Uji Parsial (T-Test)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tak bebas. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

B_i = koefisien regresi - i

$Se(b_i)$ = standar deviasi variabel - i

I = 1, 2, ..., 5

$t \text{ table} = t(\alpha; n-k)$

Hipotesis yang akan diuji:

Ho : $b_i = 0$

Ha : $b_i \neq 0$

Kriteria pengujian:

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh nyata dari variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas.
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh nyata dari variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian identitas tenaga kerja wanita menggambarkan kondisi umum dari tenaga kerja wanita perkebunan kelapa sawit PT Citra Riau Sarana Kuantan Singingi yang masih bekerja meliputi : umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anak, lama kerja, asal daerah, dan pendapatan suami.

1. Usia Tenaga Kerja Wanita

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita perkebunan kelapa sawit PT CRS karena usia merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kemampuan fisik dan semangat tenaga kerja. Usia tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Golongan Usia	Usia (Tahun)
1	Usia Tertua	48
2	Usia Termuda	22

Sumber : Analisis Data Primer

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah lakunya dan diyakini bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi lebih tinggi pula

produktivitasnya sehingga lebih tinggi pula perannya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit PT CRS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	KHT		KHL	
		Jumlah (TK)	Persentase (%)	Jumlah (TK)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0
2	SD	9	30	13	43
3	SMP	15	50	10	33
4	SMA	6	20	7	24
Total		30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer

3. Jumlah Tanggungan Anak

Jumlah tanggungan anak merupakan jumlah anak yang menjadi tanggungan secara finansial. Dengan adanya tanggungan anak akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku tenaga kerja wanita dan diyakini akan lebih termotivasi untuk lebih giat bekerja

dan dapat berpengaruh terhadap tingkat peran tenaga kerja wanita di PT Citra Riau Sarana.

Rata-rata jumlah tanggungan anak yang ditanggung oleh tenaga kerja wanita di PT Citra Riau Sarana sebesar 4 jiwa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Anak

No	Jumlah Tanggungan Anak	KHT		KHL	
		Jumlah (TK)	Persentase (%)	Jumlah (TK)	Persentase (%)
1	0	0	0	4	13
2	1	3	10	8	27
3	2	11	37	9	30
4	3	12	40	7	23
5	4	3	10	2	7
6	5	0	0	0	0
7	6	1	3	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer

4. Lama Kerja

Lama kerja merupakan waktu yang digunakan tenaga kerja wanita selama bekerja di PT Citra Riau Sarana. Lama kerja dapat mempengaruhi kinerja tenaga kerja wanita di PT CRS

dikarenakan sudah mengerti banyak tentang pekerjaan dan perannya. Lama kerja tenaga kerja wanita di PT Citra Riau Sarana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Lama Kerja Tenaga Kerja Wanita

No.	Lama Kerja (Tahun)	KHT		KHL	
		Jumlah (TK)	Persentase (%)	Jumlah (TK)	Persentase (%)
1	4 bulan – 1 tahun	2	37	9	60
2	2 – 4	5	30	4	26
3	5 – 7	3	13	1	7
4	8 – 10	5	20	1	7
	Total	15	100	15	100

Sumber : Analisis Data Primer

5. Asal Daerah

Asal daerah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita yang bekerja di PT Citra Riau Sarana karena apabila berasal dari daerah yang jauh dari lokasi atau berasal dari pulau lain,

maka akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam beradaptasi yang mungkin akan memakan waktu cukup lama. Asal daerah dari tenaga kerja PT Citra Riau Sarana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

No.	Asal Daerah	KHT		KHL	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
		(TK)	(%)	(TK)	(%)
1	Lokal	0	0	17	57
2	Luar	30	100	13	43
	Total	30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer

6. Pendapatan Suami

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk pendapatan suami dari tenaga kerja wanita yang bekerja di PT Citra Riau Sarana semua sama sesuai upah harian yaitu Rp 85.020,00, kecuali

mendapat premi dari kelebihan jam kerja/lembur. Oleh karena itu dari keterbatasan suami dalam mencari nafkah, maka tenaga kerja perempuan termotivasi untuk ikut bekerja.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Suami

No.	Pendapatan Suami	KHT		KHL	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
		(TK)	(%)	(TK)	(%)
1	0	1	3	4	13
2	1000000 – 2000000	13	44	13	44
3	2100000 – 3000000	11	37	13	43

4	3100000 – 4000000	4	13	0	0
5	4100000 – 6000000	1	3	0	0
Total		30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer

Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Produksi

Pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita dalam kegiatan produksi di perkebunan kelapa sawit PT CRS terbagi

kedalam kegiatan produksi yaitu rawat. Peran dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Peranan Tenaga Kerja Wanita Pada Kegiatan Produksi

Kegiatan Produksi		KHT		KHL	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
		(orang)		(orang)	
Panen	Kutib brondolan	0	0	0	0
Rawat	CWM	0	0	0	0
	CWC	10	33	10	33
	Wipping	10	33	10	33
	Pemupukan	10	34	10	34
	Aplikasi Tandan Kosong	0	0	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Analisis Data Primer

Pada hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan tenaga kerja wanita yang memiliki status KHT dan KHL sama yaitu dalam kegiatan perawatan namun pekerja KHL maximal hari kerja 20 hari karna selain pekerjaan yang tidak menentu mereka juga hanya bekerja saat kegiatan perawatan dilakukan saat pusingan sedang tinggi.

1. *Circle Weeding Chemical (CWC)*

Yaitu membersihkan piringan disekitar pokok kelapa sawit dari gulma dan macam-macam sampah organik yang berada disekitarnya, dengan menggunakan material bahan kimia atau herbisida dan ukuran lebar piringan dari pokok kelapa sawit sebesar 1,5 meter. Kegiatan produksi CWC dilakukan oleh tenaga kerja yang berstatus KHT dan KHL sebanyak 25 orang untuk setiap afdeling di PT CRS. Kegiatan ini

dilakukan oleh tenaga kerja wanita KHT dan KHL.

2. *Wipping Lalang*

Yaitu pekerjaan mematikan gulma ilalang yang berada digawangan maupun tempat lain yang dianggap merugikan tanaman maupun mengganggu pekerjaan panen. Kegiatan produksi ini dilakukan oleh tenaga kerja wanita yang berstatus KHT dan KHL. Untuk 3 afdeling saya mendapatkan 20 orang yang bekerja pada kegiatan wipping ini.

3. *Pemupukan*

Pemupukan merupakan kegiatan memberikan tambahan unsur hara, sesuai dengan fungsi yang dibutuhkan pada tanaman sehingga kebutuhan nutrisi pada tanaman tercukupi dan bisa menghasilkan produksi yang maksimal. Kegiatan Pemupukan di PT CRS mulai

dari menaburkan pupuk disekitar kelapa sawit tetapi masih didalam piringan tersebut dengan memperhatikan pelaksanaannya yaitu tepat dosis, tepat cara, tepat tabur, dan tepat waktu. Kegiatan produksi ini dilakukan oleh tenaga kerja wanita KHT dan KHL pada saat penelitian sebanyak 20 orang pada 3 afdeling di PT Citra Riau Sarana.

Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Produksi Perkebunan Kelapa sawit

Produktivitas dapat diartikan sebagai produksi yang diciptakan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu. Kenaikan produktivitas berarti pekerja tersebut dapat menghasilkan lebih banyak hasil pada jangka waktu yang sama atau suatu tingkat produksi tertentu dapat dihasilkan dengan jangka waktu yang lebih singkat.

Adanya kesempatan kerja dan peluang yang diberikan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT CRS kepada tenaga kerja wanita dalam perkebunan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan tidak mengabaikan peran serta wanita sebagai seorang istri dan ibu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat penelitian dilakukan status tenaga kerja sebagai KHL atau KHT sangat berpengaruh pada produktivitas terutama bagi tenaga kerja yang memiliki status KHL. Status KHL tidak memiliki tunjangan sosial. Hal ini dapat menyebabkan tenaga kerja merasa takut saat bekerja karena mereka tidak mempunyai tunjangan kesehatan apabila terjadi kecelakaan kerja, karena selain akan mencelakai diri tenaga kerja wanita KHL juga harus mengeluarkan uang untuk berobat. Oleh

sebab itu banyak tenaga kerja wanita KHL sering mengabaikan pekerjaan mereka agar terhindar dari kecelakaan kerja sehingga produktivitas mereka menurun. Serta kurangnya perhatian dan kesempatan untuk menjadi Karyawan Tetap untuk tenaga kerja KHL juga merupakan salah satu faktor terjadinya penurunan produktivitas pada tenaga kerja wanita KHL. Hal ini berbeda dengan tenaga kerja wanita yang memiliki status KHT. Tenaga kerja wanita KHT sesuai yang diteliti memiliki produktivitas yang tinggi karna ditunjang dengan kepemilikan tunjangan-tunjangan. Satu-satunya motivasi yang dapat meningkatkan produktivitas untuk karyawan KHL adalah kebutuhan keluarga yang harus tercukupi dengan kondisi upah suami yang kurang. Upahnya yang tidak menentu karena sesuai pekerjaan yang mereka lakukan yang hanya pada saat waktu tertentu membuat produktivitas tenaga kerja KHL lebih rendah dibandingkan karyawan KHT.

Pendapatan suami dan jumlah tanggungan balita merupakan salah satu faktor semangat dan motivasi bagi tenaga kerja wanita untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka dengan bekerja pada kegiatan produksi rawat. Dari hasil kuisioner yang dibagikan untuk mengetahui alasan mereka bekerja rata-rata mereka menjawabnya dengan jawaban membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga terutama untuk anak.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah produktivitas yang dihasilkan untuk kegiatan produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita di PT CRS diukur dalam bentuk hektar dalam 1 Hari diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Rata-Rata Produktivitas (Ha) Pada Masing-Masing Status Dan Peran Dalam Kegiatan Produksi

Jenis Pekerjaan	Status	Produktivitas (Ha)	
		Rata-rata	Nilai (Rp)
CWC	KHT	2.5	2125500
	KHL	2.5	1700400
Pemupukan	KHT	2.1	2125500
	KHL	2.1	1700400

Wipping	KHT	10	2125500
	KHL	10	1700400

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja wanita dengan status KHT dan KHL sama, yaitu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan basis yang telah di tentukan oleh perusahaan. Apabila pekerja tidak dapat mencapai basis dalam sehari maka gaji kan diporsori sesuai dengan lahan yang digarap pada hari itu.

Produktivitas untuk pekerjaan CWC basis perhari 2.5 ha karena pekerjaan CWC dibutuhkan ketelitian dalam membersihkan gulma sekitar pokok kelapa sawit, apabila basis perhari dinaikkan akan membuat tenaga kerja menjadi sembarangan dalam bekerja dan hasilnya tidak optimal sesuai target yang ingin dicapai, karena pekerja hanya ingin mencapai basis tanpa memikirkan hasil dari pekerjaannya.

Produktivias untuk pekerjaan Pemupukan basis perhari 2.1 ha karena pekerjaan memupuk membutuhkan tenaga yang ekstra dan ketelitian dalam menabur pupuk di piringan pokok kelapa sawit, apabila basis perhari dinaikkan akan membuat pekerja tidak dapat mencapai basis perhari serta tidak optimal dalam bekerja dan tidak memikisnya hasilnya sehingga dapat merugikan perusahaan.

Produktivitas untuk pekerjaan Wipping Lalang basis perhari 10 ha karena pekerjaan wipping tidak membutuhkan tenaga ekstra, hanya saja pekerjaan ini membutuhkan ketelitian dan berjalan jauh untuk melihat lalang yang tidak setiap hektar terdapat lalang.

Pada setiap pekerjaan CWC, Pemupukan dan Wipping lalang mendapatkan premi mati perhari yaitu Rp 2.000,00. Pada pekerjaan CWC juga mendapatkan pooding susu dan telur.

Pekerjaan di PT CRS dilaksanakan secara bersama-sama dan dikerjakan dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan beberapa hektar, sampai basis perorang tercapai dalam 1 hari. Upah diberikan pada saat awal bulan sesuai HK perorang, apabila tenaga kerja KHT mangkir HK tidak dihitung. Pada tabel dapat dilihat bahwa produktivitas pekerja KHT dan KHL berbeda, pendapatan perbulan karyawan KHT Rp 2.125.500 sedangkan karyawan KHL Rp 1.700.400, karena HK untuk tenaga kerja KHT 25 hari sedangkan untuk KHL hanya dibatasi 20 HK untuk 1 bulan bahkan dapat kurang dari 20 HK.

Tabel 9. Rata-rata Nilai Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Masing-Masing Jenis Pekerjaan dan Status Karyawan (Rp/bulan)

No.	Jenis Pekerjaan	KHT	KHL
		Nilai (rata-rata)	Nilai (rata-rata)
1	CWC	2.125.500	1.700.400
2	Pemupukan	2.177.950	1.700.400
3	Wipping	2.125.500	1.700.400
Jumlah		6.428.950	5.101.200

Sumber : Analisis Data Primer

Dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dapat disimpulkan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja KHT nilai

produktivitasnya merupakan yang paling tinggi dari masing-masing kegiatan produksi. Untuk menentukan perbedaan produktivitas

antara tenaga kerja KHT dan KHL dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Tenaga Kerja KHT} &= \frac{\text{Jumlah nilai produktivitas KHT}}{\text{Jumlah nilai produktivitas KHT dan KHL}} \times 100 \\ &= \frac{6.428.950}{11.530.150} \times 100 \\ &= 56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Tenaga Kerja KHL} &= \frac{\text{Jumlah nilai produktivitas KHL}}{\text{Jumlah nilai produktivitas KHT dan KHL}} \times 100 \\ &= \frac{5.101.200}{11.530.150} \times 100 \\ &= 44\% \end{aligned}$$

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Wanita dalam Kegiatan Produksi di Perkebunan Kelapa Sawit

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita dalam kegiatan produksi di perkebunan kelapa sawit PT CRS yang telah diteliti adalah dipengaruhi

oleh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anak, lama kerja, asal daerah, jenis pekerjaan, dan status terhadap produktivitas tenaga kerja wanita di PT Citra Riau Sarana. Penelitian di PT CRS Kuantan Singingi dilakukan dengan mangambil sampel dari 3 afdeling yaitu afdeling 01, afdeling 02, dan afdeling 03.

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis pengaruh yaitu umur (X1), variabel pendidikan (X2), variabel Jumlah tanggungan anak (X3), variabel jenis pekerjaan (X4), variabel lama kerja (X5), variabel asal daerah (X6) dan variabel status (X7) terhadap keragaan produktivitas tenaga kerja wanita (Y) pada perkebunan kelapa sawit PT Citra Riau Sarana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS berdasarkan data-data yang diperoleh dari 60 responden. Perhitungan analisis regresi berganda mengenai pengaruh umur, upah, jumlah tanggungan anak, lama kerja dan asal daerah terhadap produktivitas dan peran tenaga kerja wanita dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Keragaan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita

Terikat	Variabel		Koefisien Regresi (R)	t-hitung	Signifikan	Keputusan Terhadap H0
	Bebas					
	X1	Umur	-0.103	-2.073	0.043	Ditolak
	X2	Pendidikan	-1.49	-4.685	0.000	Ditolak
	X3	Jumlah tang. Anak	-0.009	-0.032	0.975	Diterima
	X4	Jenis Pekerjaan	3.938	14.55	0.000	Ditolak
	X5	Lama Kerja	-0.021	-2.741	0.008	Ditolak
	X6	Asal Daerah	-0.169	-0.272	0.787	Diterima
	X7	Status	-0.936	-1.604	0.115	Diterima
Signifikan pada taraf kepercayaan 0.05 Koefisien Determinasi (R) : 0.911 R - square : 0.829 Adjusted R - square : 0.806 Uji F hitung : 36.110						

Sumber : Analisis Regresi Berganda Dengan SPSS Versi 16

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5.429 - 0,103X_1 - 1.490X_2 - 0,009X_3 + 3.938X_4 - 0,021X_5 - 0,169X_6 - 0,936X_7$$

- Konstanta = 5.429 merupakan nilai konstanta, dengan analisis dimana jika dipengaruhi oleh variabel umur (X1), variabel pendidikan (X2), variabel Jumlah tanggungan balita (X3), variabel jenis pekerjaan (X4), variabel lama kerja (X5), variabel asal daerah (X6) dan variabel status (X7), maka produktivitas tenaga kerja wanita akan meningkat sebesar 5.429 karena nilai konstanta adalah positif.
- umur = Berdasarkan uji statistik pada tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel umur sebesar - 0.103 dengan nilai signifikan 0.043. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh nyata namun bernilai negatif terhadap keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Citra Riau Sarana, karena bernilai negatif maka peningkatan variabel umur akan mengurangi keragaan produktivitas tenaga kerja wanita. Umur berpengaruh nyata namun bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin tua umur tenaga kerja wanita maka akan menurunkan tingkat produktivitas tenaga kerja wanita.
- Pendidikan = Berdasarkan uji statistik pada tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan sebesar -1.490 dengan nilai signifikan 0.000. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh nyata namun bernilai negatif terhadap keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Citra Riau Sarana, karena bernilai negatif maka peningkatan pendidikan akan mengurangi keragaan produktivitas tenaga kerja wanita. Pendidikan berpengaruh nyata namun bernilai

negatif dapat diartikan bahwa tenaga kerja yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya.

- Jumlah anak = Berdasarkan uji statistik pada tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah anak sebesar -0.009 dengan nilai signifikan 0.975. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak tidak berpengaruh nyata terhadap keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Citra Riau Sarana, hal ini dapat diartikan bahwa dengan jumlah anak yang lebih banyak maupun lebih sedikit produktivitas tenaga kerja wanita tetap sama, mengerjakan sesuai SOP basis yang telah ditentukan oleh perusahaan. Akan tetapi koefisien regresi jumlah anak bernilai negatif akan menurunkan produktivitas tenaga kerja wanita, artinya semakin sedikit jumlah anak maka produktivitas tenaga kerja wanita akan lebih rendah dibandingkan produktivitas tenaga kerja wanita yang memiliki banyak anak, karena tenaga kerja yang lebih banyak memiliki anak mereka ingin mencukupi kebutuhan keluarganya dengan bekerja keras.
- Jenis pekerjaan = Berdasarkan uji statistik pada tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel jenis pekerjaan sebesar 3.938 dengan nilai signifikan 0.000. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh nyata dan bernilai positif terhadap keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Citra Riau Sarana, semakin beragam pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja wanita maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja wanita, pada pekerjaan CWC 1 Hk mengerjakan 2.5 ha namun pada

- pekerjaan Wipping lalang mengerjakan 10 ha.
- Lama kerja = Berdasarkan uji statistik pada tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel lama kerja sebesar -0.021 dengan nilai signifikan 0.008. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa lama kerja berpengaruh nyata namun bernilai negatif terhadap keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Citra Riau Sarana, karena bernilai negatif maka peningkatan masa kerja akan mengurangi keragaan produktivitas tenaga kerja wanita. Lama kerja berpengaruh nyata namun bernilai negatif dapat diartikan bahwa semakin lama tenaga kerja bekerja di perusahaan maka akan menurunkan produktivitas karena kejenuhan dan umur yang semakin tua.
 - Asal daerah = Berdasarkan uji statistik pada tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel asal daerah sebesar -0.169 dengan nilai signifikan 0.787. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa asal daerah tidak berpengaruh nyata terhadap keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Citra Riau Sarana, hal ini dapat diartikan bahwa tenaga kerja wanita yang bekerja dari luar daerah maupun tenaga kerja wanita dari lokal sama-sama mengerjakan pekerjaan sesuai dengan SOP basis yang telah ditentukan oleh perusahaan. Koefisien regresi bertanda negatif artinya akan menurunkan produktivitas tenaga kerja wanita.
 - Status = Berdasarkan uji statistik pada tabel 12 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel status sebesar -0.936 dengan nilai signifikan 0.115. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa status tidak berpengaruh nyata terhadap keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Citra Riau Sarana, hal ini dapat diartikan bahwa

tenaga kerja wanita yang berstatus KHT maupun KHL sama-sama mengerjakan pekerjaan sesuai dengan SOP basis yang telah ditentukan oleh perusahaan. Koefisien regresi bertanda negatif artinya akan menurunkan produktivitas tenaga kerja wanita.

1. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Koefisien determinan pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukan bahwa koefisien determinasi (R) sebesar 0,911 dan bernilai positif, yang berarti bahwa hubungan antar variabel bebas yaitu umur (X1), variabel pendidikan (X2), variabel Jumlah tanggungan anak (X3), variabel jenis pekerjaan (X4), variabel lama kerja (X5), variabel asal daerah (X6) dan variabel status (X7) dengan variabel terikat keragaan produktivitas tenaga kerja wanita (Y) pada perkebunan kelapa sawit PT Citra Riau Sarana adalah kuat dan linear dimana jika ada perubahan pada variabel bebasnya maka akan ada perubahan secara positif pada variabel terikatnya, begitu juga sebaliknya jika variabel bebasnya bernilai negatif maka variabel terikatnya juga akan menurun.

Hasil yang diperoleh untuk nilai koefisien R Square sebesar 0,829 yang berarti bahwa besarnya umur (X1), variabel pendidikan (X2), variabel Jumlah tanggungan balita (X3), variabel jenis pekerjaan (X4), variabel lama kerja (X5), variabel asal daerah (X6) dan variabel status (X7) keragaan produktivitas tenaga kerja wanita di PT Citra Riau Sarana adalah sebesar 82,9%. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perubahan produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit

PT CRS sebesar 82,9% dipengaruhi oleh perubahan karakteristik pada faktor-faktor umur (X1), variabel pendidikan (X2), variabel Jumlah tanggungan balita (X3), variabel jenis pekerjaan (X4), variabel lama kerja (X5), variabel asal daerah (X6) dan variabel status (X7) sedangkan selebihnya sebesar 17,1% adalah pengaruh lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

2. Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Uji signifikansi ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu umur (X1), variabel pendidikan (X2), variabel Jumlah tanggungan anak (X3), variabel jenis pekerjaan (X4), variabel lama kerja (X5), variabel asal daerah (X6) dan variabel status (X7) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu keragaan produktivitas tenaga kerja wanita (Y).

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau keseluruhan sebagaimana pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai F hitung 36.110 pada tingkat signifikan 5% (0,05) nilai = 0,000 yang berarti bahwa variabel umur (X1), variabel pendidikan (X2), variabel Jumlah tanggungan anak (X3), variabel jenis pekerjaan (X4), variabel lama kerja (X5), variabel asal daerah (X6) dan variabel status (X7) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit PT Citra Riau Sarana.

3. Analisis Uji Parsial (T-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu umur (X1), variabel pendidikan (X2), variabel Jumlah tanggungan balita (X3), variabel jenis pekerjaan (X4), variabel lama kerja (X5), variabel asal daerah (X6) dan variabel status (X7) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Dengan kata

lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel Jumlah tanggungan anak (X3), variabel jenis pekerjaan (X4), variabel asal daerah (X6), dan variabel status (X7) pada tingkat signifikan 5% (0,05) sehingga H0 diterima dan berarti variabel bebas yang terdiri dari variabel Jumlah tanggungan anak (X3), variabel asal daerah (X6) dan variabel status (X7) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita di PT Citra Riau Sarana.

Namun terdapat variabel bebas yaitu variabel umur (X1), variabel pendidikan (X2), variabel jenis pekerjaan (X4) dan variabel lama kerja (X5) sehingga H0 ditolak dengan demikian berarti variabel bebas umur, pendidikan, jenis pekerjaan, dan lama kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita di PT CRS.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja wanita di PT Citra Riau Sarana terletak pada kegiatan produksi perkebunan kelapa sawit yaitu *Circle Weeding Chemical* (CWC), Wipping Lalang, dan Pemupukan.
2. Dari hasil perhitungan rata-rata produktivitas yang dilakukan pada kegiatan produksi dari tenaga kerja wanita pada saat penelitian di bulan September 2015 di PT Citra Riau Sarana menghasilkan rata-rata produktivitas dengan rupiah masing-masing status untuk tenaga kerja wanita KHT sebesar Rp 2.125.500,- dan tenaga kerja wanita KHL sebesar Rp 1.700.400,- untuk jenis pekerjaan yang mempunyai 2 status tenaga kerja.

3. Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di PT. Citra Riau Sarana adalah variabel umur, pendidikan, jenis pekerjaan, dan lama kerja tenaga kerja wanita di PT Citra Riau Sarana merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena berada pada tingkat signifikan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Perbedaan Ketenagakerjaan antar Gender*. Jakarta Indonesia.
- Anonim. 2013. *Tingkatkan Kesejahteraan Buruh Perkebunan Sawit*. Jakarta Indonesia.
- Arbain, 2011. *Kegiatan Pembibitan Oleh Para Buruh Wanita*. Skripsi. Yogyakarta. Instiper
- Ari, Oktaviani. 2011. *Ketidakadilan Gender yang Berpengaruh Untuk Pertanian*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Budiman, Arief. 1982. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Pt Gramedia Jakarta.
- Dahlioni, Lili. 2010. *Akses dan Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Pengelolaan Perusahaan Perkebunan Tebu Gula dan Antan Berdasarkan Tingkat pendidikan*. Skripsi. Yogyakarta. Politeknik LPP.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC.
- Dharma, Surya. 2004. *Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori, dan Penerapannya*. Jakarta: Program Pascasarjana FISIP.
- Fakih, Mansour. 1996. *Menggeser Konsepsi Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ferdiansyah, Adhe. 2010. *Partisipasi Produksi Perempuan dalam Perkebunan besar Kelapa Sawit*. Jambi. Yayasan Obor Indonesia.
- Gilarso. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta. Kanisius
- Herdiantini, Friskha. 2014. *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga di PT. Cahaya Nusa Gemilang Perkebunan Sinar Mas 7*. Skripsi. Yogyakarta. Instiper.
- Hugeng, Suparyo. 2006. *Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pemukiman Transmigrasi Sei Rambutan Sp 2*. Skripsi. Jakarta
- Kusnendi, 2011. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PPUT.
- Lubis, A.U. 1992. *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. BandarKuala. 435 hal.
- Made Wiratha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 2007. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muchdarsyah, Sinungan. 2000. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Askara.
- Pahan, I. 2007. *Kelapa sawit“ Manajemen Kelapa Sawit Dari Hulu Hingga Hilir”*.Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, J. 1985. *Produktivitas Dan Tenaga Kerja*. SIUP : Jakarta
- Rony, Salinding. 2011. *“Analisis Pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Perawat pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makassar”*, Skripsi Unuversitas Hasanuddin Makassar.
- Saptari, R. 1997. *Studi Perempuan: Sebuah Pengantar dalam Saptari, R. dan Holzner (eds), Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah pengantar Studi Perempuan*.
- Siamitri, Puty. 2009. *Kondisi Kerja Karyawan Perempuan Perkebunan Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Keluarga*. Bogor. Fakultas Ekologi Manusia.

Sinungan, M. 2005. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara, Jakarta.

Umar, Husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Watson, C. W. 2000. *Multiculturalism*. Buckingham-Philadelphia: Open University Press.